



TANTANGAN DAN PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA SANTRI MTs AL-IRSYAD TENGARAN 7 KOTA BATU

Asbarin, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Ashbarin98@gmail.com

Nabila Nailil Amalia, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. nabilanaylil@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika dan solusi yang tepat terhadap tantangan pembelajaran bahasa Arab di MTs Al-Irsyad Tenganan 7 kota Batu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Adapun hasil penelitian ini adalah Tantangan dan problematika pembelajaran bahasa Arab pada santri MTs Al-Irsyad Tenganan 7 kota Batu secara umum dapat dibagi menjadi dua bagian. 1) dari segi pendidik, yaitu: a) kesiapan sebelum pembelajaran, b) metode yang digunakan, c) kurangnya sarana dan prasarana dalam PBA dan problematika dari segi peserta didik, yaitu: a) kurangnya kemauan dan kesungguhan dari peserta didik, b) perbedaan latar belakang, c) kurangnya perhatian dari guru dan orang tua. Solusinya yaitu: 1) harus adanya kesiapan bagi seorang guru, 2) memberikan metode yang efisien dan efektif, 3) memberikan fasilitas yang menunjang peserta didik, 4) memberikan motivasi sebelum memulai materi, 5) memperhatikan latar belakang setiap siswa dan 6) memberikan perhatian lebih kepada santri. Adapun harapan peneliti dengan penelitian ini dapat menambah keilmuan dan sebagai sumbangan pemikiran untuk mengoptimalkan upaya sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran khususnya pada pelajar bahasa Arab, dan diharapkan dapat meningkatkan profesionalismenya dalam mengajar sehingga tujuan dalam pembelajaran bahasa Arab bisa dicapai dengan baik dan efisien.

Kata Kunci: *Problematika, Tantangan, Pembelajaran bahasa Arab*

PENDAHULUAN

Kegagalan dalam proses pembelajaran bahasa Arab di negara kita dari masa ke masa akan selalu ditemui oleh seorang pengajar bahasa Arab. Hal itu dipengaruhi karena beberapa sebab, diantaranya minat belajar bahasa Arab yang semakin tinggi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masyarakat moderen dan berubahnya orientasi pembelajaran yang lebih memfokuskan terhadap kepentingan pengajar. Padahal yang perlu digaris bawahi adalah pembelajaran bahasa Arab

seharusnya memfokuskan terhadap kebutuhan para pembelajar, bukan kepentingan pengajar apalagi sebuah Instansi tertentu.¹

Berdasarkan beberapa hasil penelitian tentang problematika pembelajaran bahasa Arab, sebenarnya para pemerhati pembelajaran bahasa Arab telah menyadari tentang urgensinya mewujudkan belajar mengajar bahasa Arab yang efektif agar mendapatkan hasil yang maksimal.² Dan mereka juga telah melakukan berbagai macam upaya untuk menghadapi tantangan dan problematika yang telah peneliti sebutkan diatas. Salah satu upaya yang dilakukan adalah menekankan para pengajar bahasa Arab agar memperhatikan berbagai perbedaan pembelajar bahasa Arab. Diantara perbedaannya terdapat pada latar belakang, kemampuan, motivasi, cara, kebiasaan dan pengalaman masing-masing dari mereka.

Perbedaan latar belakang ini tentunya menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran bahasa Arab, asing-masing pembelajar memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda sehingga membutuhkan perlakuan yang berbeda-beda pula. Jika hal tersebut dibiarkan dan disamakan dalam proses pembelajarannya, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan secara efektif dan efisien. Sehingga dapat berimplikasi terhadap ketidak tercapainya tujuan pembelajaran yang sesuai dengan harapan para pendidik itu sendiri. Sedangkan tantangan atau problematika yang lebih dikhawatirkan adalah terkait kurikulum dan bahan ajar pendidikan bahasa Arab. Sampai saat ini masih banyak kita temui beberapa sekolah atau lembaga pendidikan yang melaksanakan proses pembelajaran menggunakan bahan ajar yang tidak sesuai dengan tujuan dan kebutuhan peserta didik. Diantaranya ada yang menggunakan untuk penutur asli Arab namun digunakan untuk orang Indonesia.

Disisi lain masih banyak lembaga pendidikan di Indonesia berasumsi bahwa mempelajari bahasa Arab identik dengan mempelajari ilmu nahwu atau gramatikal bahasa Arab, sehingga kebanyakan dari santri-santrinya diajarkan atau lebih difokuskan terhadap pemahaman tata bahasa Arab saja. Sebab belajar bahasa Arab tidak sama dengan belajar gramatikal bahasa, sehingga dapat kita temui banyak dari beberapa lembaga pendidikan yang santri-santrinya telah menghafal bait-bait *alfiyah* karya Ibnu Malik, tapi belum bisa berbicara bahasa Arab. Sehingga sangat kita butuhkan para pemerhati pembelajaran bahasa Arab mengamanatkan tentang adanya inovasi baru yang lebih efisien dalam proses pembelajaran dengan metode dan teknologi pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan beberapa masalah yang telah penulis uraikan diatas, maka pemerintah telah berusaha untuk mempermudah pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, dari tingkat MI sampai MA telah dilakukan beberapa upaya oleh Kementrian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) dengan menyusun buku-buku pelajaran atau bahan ajar yang

¹ Uril Bahrudin, *Rekontruksi Pengembangan Pendidikan Bahasa Arab*, ed. by Aan Muhammady, 1st edn (Malang: CV Lisan Arabi, 2017).

² Bahrudin.

berdasarkan tema dan materi-materi tertentu.³ Salah satu penunjang keberhasilan pembelajaran adalah buku ajar.⁴ Oleh karena itu, buku ajar yang baik dan berkualitas harus bisa memberikan pemahaman yang berharga bagi peserta didik.⁵ Seorang guru harus mempunyai keterampilan dalam menyesuaikan diri dan menguasai dengan baik materi yang akan diajarkan, karena pada dasarnya seorang guru menyampaikan gagasan atau pemikiran orang lain kepada siswa dan juga dituntut untuk memberikan pemahaman atas materi tersebut.⁶ Selain itu, mengetahui kualitas buku dan kesesuaian buku terhadap kompetensi peserta didik merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi para pendidik.⁷

Setelah pemerintah berusaha untuk mempermudah dalam mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab, MTs Al-Irsyad Tenganan 7 kota Batu telah mengupayakan berbagai macam cara untuk meminimalisir problematika dan tantangan pembelajaran bahasa Arab yang mereka hadapi. Adapun upaya-upaya yang telah mereka lakukan adalah, memberikan mata pelajaran dan waktu pembelajaran bahasa Arab lebih banyak dibandingkan dengan pelajaran umum. Misalnya untuk mata pelajaran bahasa Arab terdiri dari Nahwu, Shorof, *Ta'bir*, *Tadrib Lughowi*, *Imla*, *Khat*, dan *Fahmul Maqru'*, belum di tambah dengan buku-buku syari'ah yang full berbahasa Arab dari kelas 7 sampai kelas 9 MTs. Bahkan, mereka juga memberikan kelas tambahan bagi santri yang nilainya dibawah KKM. Serta alokasi waktu untuk mata pelajaran bahasa Arab dua jam, sedangkan mata pelajaran umum hanya satu jam pelajaran.

Berkaitan tentang penelitian problematika pembelajaran bahasa Arab, peneliti menemukan ada beberapa penelitian yang memiliki fokus dan tujuan pembahasan yang hampir sama dengan penelitian ini, diantaranya ialah penelitian tentang; “*Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo*” yang dilakukan oleh Rahmat Linur.⁸ Mazziyatu Muslimah, *Persepsi Mahasiswa Terhadap Fenomena dan Tantangan dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah*.⁹ Sar'an, 2019, *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dan*

³ Sutri Ramah and Miftahur Rohman, ‘Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kurikulum 2013’, *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, 2.2 (2018), 141 <<https://doi.org/10.29240/jba.v2i2.552>>.

⁴ Khalimi Romansyah, ‘Pedoman Pemilihan Dan Penyajian Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia’, *Jurnal LOGIKA*, XVII.2 (2016), 59–66.

⁵ Cahya Edi Setyawan, Luthfi Abdul Basit, and Muhamad Fathoni, ‘Telaah Bahan Ajar Bahasa Arab “Ayo Fasih Berbahasa Arab” Madrasah Aliyah Kelas XII Karya Hasan Saefullah (Tinjauan Materi Berdasarkan Teori Mackey)’, *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab IV*, 2018, 1–10.

⁶ Jam'ah Abidin, ‘Rancangan Strategi Pembelajaran’, *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman*, 12.1 (2017), 70 <<https://doi.org/10.24014/af.v12i1.3863>>.

⁷ Nurul Hadi, ‘Analisis Isi Buku Ajar Bahasa Arab (Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013) Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Terbitan Kementerian Agama Republik Indonesia 2014’, *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 1.1 (2018), 37–51 <<https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v1i1.4930>>.

⁸ Rahmat Linur and others, ‘Al Waraqah’, 3.1 (2022), 11–21.

⁹ Maziyyatul Muslimah, ‘Persepsi Mahasiswa Terhadap Fenomena Dan Tantangan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah Students’ Perception on Phenomena and Challenges in Arabic Learning at Islamic Elementary School’, *SITTAH: Journal of Primary Education*, 2.1 (2021), 9.

Solusinya, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis problematika bahasa Arab.¹⁰ Ahmad Nurkholis dkk. *Tantangan Bahasa Arab sebagai Alat Komunikasi di Era Revolusi Industri 4.0 pada Pascasarjana IAIN Tulungagung*.¹¹ Darisy Syafah dan Intan Sari, dengan judul “*Tantangan Pesantren Salaf dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Era Globalisasi*”. Tujuan artikel ini adalah untuk menganalisis setiap problematika pada pesantren salaf dalam pembelajaran bahasa Arab di era globalisasi.¹² Amirudin, *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Siswa Kelas Viii Smp Unismuh Makassar*.¹³

Berdasarkan pada paparan diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada tantangan dan problematika pembelajaran bahasa Arab di MTs Al-Irsyad Tenganan 7 kota Batu. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui beberapa hal, yaitu: 1) untuk mengetahui problematika dan tantangan pembelajaran bahasa Arab di MTs Al-Irsyad Tenganan 7 kota Batu. 2) untuk memberikan solusi yang tepat dan efisien dalam mengatasi atau meminimalisir problematika pembelajaran bahasa Arab agar memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Sedangkan penelitian kualitatif yang bersifat deksriptif, karena penelitian ini menganalisis secara bertahap setiap variabel yang ada.¹⁴

Sumber data dan informasi utama dalam penelitian ini adalah semua problematika pembelajaran bahasa Arab di MTs Al-Irsyad Tenganan 7 kota Batu yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap guru-guru Syariah dan bahasa Arab (GSA), dan wakil kepala bidang kurikulum MTs Al-Irsyad Tenganan 7 kota Batu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada teknik observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan pengamatan pada santri dalam proses pembelajaran bahasa Arab dikelas. Teknik wawancara, pada metode ini, peneliti gunakan untuk mencari informasi dari guru yang mengajar bahasa Arab, waka kurikulum, dan beberapa santri kelas 7, 8 dan 9 MTs Al-Irsyad Tenganan 7 kota Batu tentang tantangan dan problematika pembelajaran bahasa Arab. sedangkan pada teknik dokumentasi, teknik ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang berupa dokumen dan gambar yang dibutuhkan agar menunjang

¹⁰ Sar'an, 'Prolematika Pembelajaran Bahasa Arab Dan Solusinya', *At-Tasiri'Iy*, 2.2 (2019), 91–108.

¹¹ Syaikh Ihsan Hidayatullah Ahmad Nurkholis, Muhamad Asngad Rudisunhaji, 'Tantangan Bahasa Arab Sebagai Alat Komunikasi Di Era Revolusi Industri 4.0 Pada Pascasarjana IAIN Tulungagung', *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, 3.2 (2019), 284–98 <<https://doi.org/10.29240/jba.v3i2.999>>.

¹² Abidin.

¹³ Amirudin, 'Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Siswa Kelas Viii Smp Unismuh Makassar', *World Development* (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018).

¹⁴ Moh. Ainin, *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*, 1st edn (Malang: CV Bintang Sejahtera, 2013).

keabsahan pada data dalam penelitian ini. Seperti: jumlah siswa perkelas, jumlah guru, desain kurikulum dan metodologi pembelajaran bahasa Arab yang digunakan.

Pada teknik analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹⁵ Pada reduksi data, pada tahapan ini ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu: 1) peneliti memilah setiap data yang berhubungan dengan fokus pembahasan. 2) melakukan *koding* (pengklasifikasian data) yang dibutuhkan sebelum kepenyajian data. 3) setelah memahami data yang dikumpulkan, baru kemudian peneliti masuk pada tahap analisis. Penyajian data, adapun tahapan yang dilakukan adalah 1) menyederhanakan setiap data yang diperoleh tentang tantangan dan problematika PBA. 2) menyesuaikan setiap data tersebut dengan tema yang diinterpretasikan berdasarkan kajian pustaka yang digunakan. Penarikan kesimpulan, pada tahapan ini, peneliti mulai melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan tujuan dan hasil pembahasan dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan teknik pengumpulan data, untuk mengetahui tantangan dan problematika pembelajaran bahasa Arab pada santri MTs Al-Isryad Tenganan 7 kota Batu, dapat dilihat dari dua segi, yaitu segi pendidik dan segi peserta didik. Pada segi pendidik adalah problematika pembelajaran bahasa Arab terdapat proses pemberian materi seorang guru kepada peserta didik. Sedangkan dari segi hasil terdapat pada problematika peserta didik dalam memahami bahasa Arab selama mengikuti proses pembelajaran dikelas. Adapun ringkasan tentang tantangan dan problematika PBA pada santri MTs Al-Irsyad Tenganan 7 kota Batu terdapat dalam tabel berikut ini:

Table 1.
Problematika dan tantangan PBA

Pendidik	Peserta Didik
Kesiapan Sebelum Pembelajaran	Kurangnya Kemauan
Metode Yang Digunakan	Perbedaan Latar Belakang
Media dan Sarana Pembelajaran	Kurangnya Perhatian

Tantangan dan solusinya terhadap problematika PBA di MTs Islam Tenganan 7 kota Batu dari segi pendidik

a. Kesiapan sebelum belajar

Diantara salah satu tantangan yang harus dihadapi adalah kurangnya kesiapan pendidik sebelum memulai pembelajaran dikelas, atau ada sebagian pengajar bahasa Arab yang belum memiliki keahlian dalam mengajar. Sebab dalam proses pembelajaran membutuhkan keterampilan khusus yang hanya diperoleh dalam

¹⁵ Jejen Musfah, *Tips Menulis Karya Tulis Ilmiah*, 2016.

pelatihan tersendiri. Berikut hasil wawancara peneliti kepada seorang pengajar bahasa Arab.

“hendaknya seorang ustadz, sebelum masuk ke dalam kelas agar memahami 100% pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik, karena pemahaman tersebut hanya berimplikasi sekitar 75% saja kepada pemahaman siswa. Lantas bagaimana jika seorang pengajar hanya memahami 50% dari materi tersebut” (Ustadz Dzaki, Batu, 24/10/2021).

Berdasarkan pada problematika tersebut, solusi yang dapat peneliti tawarkan adalah seorang pengajar walaupun memiliki pedagogik atau kemampuan mengajar bahasa Arab yang cukup, hendaknya juga harus mengembangkan kompetensi kebahasaannya, sehingga mampu memberikan pemahaman kepada peserta didik secara maksimal.

b. Metode yang digunakan

Metode pembelajaran bahasa Arab yang digunakan oleh guru bahasa Arab, terutama pada pelajaran nahwu dan shorof cenderung kepada metode ceramah dan tarjamah, sehingga terlihat monoton dan kurang bervariasi. Akhirnya menimbulkan kebosanan pada santri dalam proses pembelajaran. Berikut tanggapan salah seorang santri kelas 9C pada saat diwawancarai.

“saya lumayan pusing dimapel nahwu dan shorof ustadz, soalnya kalau nahwu lebih banyak mengi’rob kalimat dan shorof bahasa kaidah I’lal terus” (M. Abror, Batu, 23/10/2021).

Problematika tersebut terjadi karena metode yang dilakukan hanya berfokus terhadap input (materi yang dibahas, yang penting habis materi yang dibahas), atau monoton pada metode tertentu tanpa ada variasi dalam proses pembelajaran. Adapun solusi yang dapat peneliti tawarkan pada penelitian ini adalah hendaknya seorang pengajar memperhatikan kondisi peserta didik sebelum melakukan proses pembelajaran, kemudian berilah mereka metode pembelajaran yang sesuai dan yang mereka butuhkan.

c. Media dan sarana pembelajaran bahasa Arab

Minimnya sarana pembelajaran bahasa Arab, terutama pada *mahara istima'* (keterampilan mendengar) sehingga tidak maksimal bagi santri untuk menerima materi tersebut. Berikut paparan yang disampaikan oleh wakamad bidang kurikulum.

“salah satu problematika PBA dimadrasah ini adalah kurangnya sarana dalam pengembangan maharah istima', padahal buku yang dipakai untuk pelatihan bahasa adalah arabiyah linasyi'in, dimana buku tersebut harus mengembangkan empat keterampilan berbahasa Arab” (Ustadz Ibnu Hafidz, Batu, 24/10/2021).

Berdasarkan pada problematika dalam pembelajaran bahasa Arab pada data diatas, maka solusi yang dapat peneliti sampaikan adalah hendaknya pihak Ma'had atau madrasah memberikan fasilitas yang memadai dan memenuhi kebutuhan pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab.

Tantangan dan solusinya terhadap problematika PBA di MTs Islam Tenganan 7 kota Batu dari segi peserta didik

a. Kurangnya kemauan

Kurangnya minat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan salah satu problematika yang dihadapi hampir semua pondok pesantren, tidak terkecuali MTs Al-Irsyad Tenganan 7 kota Batu. Berikut adalah arahan atau anjuran wakamad bidang kesiswaan kepada seluruh guru-guru MTs Al-Irsyad Tenganan 7 kota Batu, terutama guru-guru pengampu syari'ah dan bahasa Arab.

“perhatian bagi seluruh asatidzah untuk memberikan motivasi para santri untuk menyiapkan diri, niat dan kesungguhan dalam pembelajaran bahasa Arab sebelum memulai proses pembelajaran bahasa Arab” (Ustadz Jauzi, Batu, 24/10/2021).

Adapun solusi yang peneliti paparkan pada penelitian ini adalah, hendaknya seorang pendidik memberikan motivasi atau pengantar tentang pentingnya bahasa Arab sebelum memulai proses belajar mengajar. Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh wakamad bidang kurikulum MTs Islam Al-Irsyad Tenganan 7 kota Batu.

b. Perbedaan latar belakang

Perbedaan latar belakang bagi peserta didik merupakan problematika yang harus dihadapi oleh pendidik dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Karena perbedaan tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil belajar santri ketika dikelas. Seperti kelas 7A-D, jika santri lulusan dari pesantren atau madrasah ibtidaiyah yang pernah belajar bahasa Arab sebelumnya, maka akan lebih cepat memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru bahasa Arab. Namun seorang santri yang berasal dari lulusan sekolah umum, dan sebelumnya belum pernah belajar bahasa Arab, maka akan lebih susah atau cukup lama dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab secara maksimal. Berikut adalah data dari hasil wawancara pada salah satu santri di kelas 7C.

“saya minta maaf yah ustadz, jika sering tanya, soalnya saya alumni dari sekolah umum, di sekolah saya dulu belum pernah belajar bahasa Arab. apalagi pelajaran nahwu dan shorof ustadz, agak lama untuk memahaminya” (Al-Kindi, Batu, 13/09/2021).

Perbedaan latar belakang tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi para pengajar dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Adapun solusi yang dapat peneliti tawarkan pada penelitian ini adalah, hendaknya seorang pendidik memberikan perlakuan yang berbeda-beda pula. Jika tidak, maka proses pembelajaran bahasa Arab tidak bisa berjalan dengan baik dan efektif, hasilnya tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan

c. Kurangnya perhatian

Dalam pembelajaran bahasa Arab, perhatian atau motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran bahasa Arab, terutama pada level MTs, hal tersebut berimplikasi terhadap intelegensi dan keberhasilan belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab. Seperti kelas 9B, ada seorang santri yang dulunya dikelas 9B, dikategorikan sebagai santri yang berprestasi dan selalu masuk dalam 10 besar, akan tetapi prestasi tersebut semakin lama semakin terpuruk dan hilang dari dirinya, setelah peneliti melakukan interviuw dengan santri tersebut, ternyata dirinya butuh perhatian dan dukungan dari guru-guru yang mengajarnya, terutama guru syari'ah dan bahasa Arab. Adapun jawaban dari santri tersebut adalah sebagai berikut:

“saya mohon maaf sebelumnya wahai ustadz, kenapa perlakuan antum kepada saya selama dikelas 9 sepertinya agak berbeda jika dibandingkan pada saat saya dikelas 8 dulu, kenapa ustadz?” (Abdul Aziz, Batu, 24/10/2021).

Berdasarkan pada problematika diatas, dapat kita lihat secara langsung kalau peserta didik juga sangat membutuhkan perhatian dari seorang guru apalagi orang tua, sehingga solusi yang bisa peneliti paparkan adalah, hendaknya para guru berusaha semaksimal mungkin untuk tetap memberikan perhatian lebih kepada peserta didik, apalagi mereka yang sangat membutuhkan perhatian tersebut.

KESIMPULAN

Setelah melakukan analisis pada penelitian ini, maka sesuai dengan rumusan masalah dapat disimpulkan beberapa kesimpulan sebagai berikut: pertama, tantangan dan problematika pembelajaran bahasa Arab pada santri MTs Al-Irsyad Tenganan 7 kota Batu secara umum dapat dibagi menjadi dua bagian. Adapun bagian pertama adalah problematika yang terdapat dari segi pendidik, yaitu: a) kesiapan sebelum pembelajaran, b) metode yang digunakan, c) kurangnya sarana dan prasarana dalam PBA dan problematika dari segi peserta didik, yaitu: a) kurangnya kemauan dan kesungguhan dari peserat didik, b) perbedaan latar belakang, c) kurangnya perhatian dari guru dan orang tua.

Adapun solusi atas permasalahan diatas adalah a) harus adanya kesiapan bagi seorang guru sebelum masuk kelas, b) memberikan metode yang efesien dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, c) dari pihak madrasah harus memberikan fasilitas yang

menunjang pemahaman peserta didik, d) memberikan motivasi sebelum memulai materi, e) memperhatikan latar belakang setiap siswa dan f) memberikan perhatian lebih kepada santri yang membutuhkan perhatian lebih.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian ini, maka sekiranya perlu peneliti memberikan saran kepada peneliti setelahnya, bahwa tantangan dan problematika pembelajaran bahasa Arab pada penelitian ini hanya sebatas pada tingkat MTs saja,. Hendaknya melakukan penelitian kesemua jenjang pendidikan yang berusaha mengembangkan dan mengajarkan bahasa Arab. Dengan demikian perlu ada penelitian yang membahas lebih detail dan terperinci tentang tantangan dan problematika pembelajaran bahasa Arab pada sekolah umum atau jenjang Aliyah atau SMA diseluruh Indonesia.

REFERENSI

- Abidin, Jam'ah, 'Rancangan Strategi Pembelajaran', *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman*, 12.1 (2017), 70 <<https://doi.org/10.24014/af.v12i1.3863>>
- Ahmad Nurcholis, Muhamad Asngad Rudisunhaji, Syaikhu Ihsan Hidayatullah, 'Tantangan Bahasa Arab Sebagai Alat Komunikasi Di Era Revolusi Industri 4.0 Pada Pascasarjana IAIN Tulungagung', *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, 3.2 (2019), 284–98 <<https://doi.org/10.29240/jba.v3i2.999>>
- Ainin, Moh., *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*, 1st edn (Malang: CV Bintang Sejahtera, 2013)
- AMIRUDIN, 'PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA SISWA KELAS VIII SMP UNISMUH MAKSSAR', *World Development* (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018)
- Bahrudin, Uril, *Rekontruksi Pengembangan Pendidikan Bahasa Arab*, ed. by Aan Muhammady, 1st edn (Malang: CV Lisan Arabi, 2017)
- Hadi, Nurul, 'Analisis Isi Buku Ajar Bahasa Arab (Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013) Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Terbitan Kementerian Agama Republik Indonesia 2014', *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 1.1 (2018), 37–51 <<https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v1i1.4930>>
- Linur, Rahmat, Sekolah Tinggi, Agama Islam, and Negeri Mandailing, 'Al Waraqah', 3.1 (2022), 11–21
- Maziyyatul Muslimah, 'Persepsi Mahasiswa Terhadap Fenomena Dan Tantangan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah Students' Perception on Phenomena and Challenges in Arabic Learning at Islamic Elementary School', *SITTAH: Journal of Primary Education*, 2.1 (2021), 9
- Musfah, Jejen, *Tips Menulis Karya Tulis Ilmiah*, 2016
- Ramah, Sutri, and Miftahur Rohman, 'Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kurikulum 2013', *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, 2.2 (2018), 141 <<https://doi.org/10.29240/jba.v2i2.552>>
- Romansyah, Khalimi, 'Pedoman Pemilihan Dan Penyajian Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia', *Jurnal LOGIKA*, XVII.2 (2016), 59–66

Sar'an, 'Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Dan Solusinya', *At-Tasiri'Iy*, 2.2 (2019), 91–108

Setyawan, Cahya Edi, Luthfi Abdul Basit, and Muhamad Fathoni, 'Telaah Bahan Ajar Bahasa Arab "Ayo Fasih Berbahasa Arab" Madrasah Aliyah Kelas XII Karya Hasan Saefullah (Tinjauan Materi Berdasarkan Teori Mackey)', *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab IV*, 2018, 1–10